

ABSTRACT

KUSALALITYA, RARI. (2023). **The Commodification of The Holiness of Woman's Body in *Breast Giver* by Mahasweta Devi**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Breast Giver is a well-known Bengali novel written by Mahasweta Devi that addresses several social, economic, and cultural issues that are common in Indian society. The main character in the novel is Jashoda, a lower-caste woman from a rural background. In order to support her family, Jashoda becomes a wet nurse, breastfeeding the children of upper-class family, The Haldars. Mahasweta Devi demonstrates the exploitation and commodification of women's bodies through Jashoda's experiences, particularly in the context of economic necessity. Motherhood, gender inequality, social class injustices, and the challenges of marginalized community are all portrayed in *Breast Giver*. It reveals Jashoda's harsh realities and discrimination as she navigates her role as a wet nurse in a culture that marginalizes and exploits her profession.

In this research, there are three objectives. The first objective is to describe the characteristics of Jashoda that reflects the idea of the holiness of woman's body. The second objectives is to reveal the conflicts that are experienced by Jashoda. The third objective is to reveal the commodification of holiness of woman's body in *Breast Giver* based on Jashoda's experience. The researcher uses library research to collect the data. This research study consists of two sources, those are the primary and the secondary source. The primary source is *Breast Giver* novel by Mahasweta Devi. The secondary source is journal articles, books, and online sources. The researcher also applied the feminist approach in order to analyze the objectives. There are five theories the researcher used. The first theory is the theory of characterizations. The second theory is the theory of Holiness of Woman's Body. The third theory is theory of conflict. The fourth theory is the theory of marxist feminism. Lastly, the fifth theory is the theory of commodification.

The study concludes that Jashoda represents characteristics that are consistent with the concept of the holiness of a woman's body. She is described as reflecting the qualities of a mother figure—selfless, caring, generous, and devoted. Jashoda is portrayed as a source of nourishment and sustenance, that is resonates with Hindu philosophy, which places a strong emphasis on the cultural value of femininity and the female body while also highlighting the importance of motherhood. Conflicts that Jashoda experiences are both internal and external, highlighting the difficulties she suffers. She makes an essential contribution as a wet nurse, but because of her lower-class economic status, she still faces discrimination and harassment. Jashoda's body is turned into a commodity since her worth is determined by her capacity to produce milk and satisfy the needs of others. This commodification is accelerated by her lower social and economic power, making her more exposed and ignored. Her cancer-related breast sores serve as a physical and psychological representation of the exploitation and objectification she experiences.

Keywords: *feminism, commodification, patriarchal, women's bodies*

ABSTRAK

KUSALALITYA, RARI. (2023). **The Commodification of The Holiness of Woman's Body in *Breast Giver* by Mahasweta Devi**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Breast Giver adalah novel Bengali terkenal yang ditulis oleh Mahasweta Devi yang membahas beberapa masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang umum terjadi di masyarakat India. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Jashoda, seorang wanita kasta rendah dari latar belakang pedesaan. Untuk menghidupi keluarganya, Jashoda menjadi ibu susu, menyusui anak-anak dari keluarga kelas atas, The Haldars. Mahasweta Devi mendemonstrasikan eksploitasi dan komodifikasi tubuh perempuan melalui pengalaman Jashoda, khususnya dalam konteks kebutuhan ekonomi. Keibuan, ketidaksetaraan gender, ketidakadilan kelas sosial, dan tantangan komunitas yang terpinggirkan semuanya tergambar dalam *Breast Giver*. Ini mengungkapkan realitas keras dan diskriminasi Jashoda saat dia menjalani perannya sebagai perawat basah dalam budaya yang meminggirkan dan mengeksploitasi profesinya.

Dalam penelitian ini, ada tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri Jashoda yang mencerminkan gagasan kesucian tubuh perempuan. Tujuan kedua adalah mengungkap konflik yang dialami oleh Jashoda. Tujuan ketiga adalah mengungkap komodifikasi kesucian tubuh perempuan dalam *Breast Giver* berdasarkan pengalaman Jashoda. Peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Kajian penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber utama adalah novel *Breast Giver* karya Mahasweta Devi. Sumber sekunder adalah artikel jurnal, buku, dan sumber online. Peneliti juga menerapkan pendekatan feminis untuk menganalisis tujuan. Ada lima teori yang peneliti gunakan. Teori pertama adalah teori penokohan. Teori kedua adalah teori Kesucian Tubuh Wanita. Teori ketiga adalah teori konflik. Teori keempat adalah teori feminisme marxis. Terakhir, teori kelima adalah teori komodifikasi.

Studi tersebut menyimpulkan bahwa Jashoda merepresentasikan ciri-ciri yang sejalan dengan konsep kesucian tubuh wanita. Dia digambarkan mencerminkan kualitas sosok ibu — tanpa pamrih, perhatian, murah hati, dan berbakti. Jashoda digambarkan sebagai sumber makanan dan rezeki, yang bergema dengan filosofi Hindu, yang menekankan nilai budaya feminitas dan tubuh wanita sekaligus menyoroti pentingnya keibuan. Konflik yang dialami Jashoda bersifat internal dan eksternal, menyoroti kesulitan yang dialaminya. Dia memberikan kontribusi penting sebagai ibu susu, tetapi karena status ekonomi kelas bawahnya, dia masih menghadapi diskriminasi dan pelecehan. Tubuh Jashoda diubah menjadi komoditas karena nilainya ditentukan oleh kemampuannya memproduksi susu dan memenuhi kebutuhan orang lain. Komodifikasi ini dipercepat oleh kekuatan sosial dan ekonominya yang lebih rendah, membuatnya semakin terekspos dan terabaikan. Luka payudaranya yang berhubungan dengan kanker berfungsi sebagai representasi fisik dan psikologis dari eksploitasi dan objektifikasi yang dia alami.

Keywords: *feminism, commodification, patriarchal, women's bodies*

